

**PERAN GURU AGAMA DESA DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI  
KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**TARI AYU APRIYANTI**  
NIM: 19531177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Tari Ayu Apriyanti mahasiswa IAIN yang berjudul: PERAN GURU AGAMA DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI KECAMATAN BERMANI ULU RAYA sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum,

Curup, 05 Juni 2023

**Pembimbing I**



**Bakti Komalasari, M. Pd**  
NIP. 197011072000032004

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M. Pd. I**  
NIP. 198607292019032010

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tari Ayu Apriyanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 19531177  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 05 Juni 2023

Penulis,



**Tari Ayu Apriyanti**  
**NIM. 19531177**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : **789/In.34/F.TAR/I/PP.00.908/2023**

Nama : **Tari Ayu Apriyanti**  
Nim : **19531177**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 14 Juli 2023**  
Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**  
Tempat : **Ruangan 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Bakti Komalasari, M. Pd.**  
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

**Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I**  
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji II,

**Cikdin, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan  
Deban Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan peneliti kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan SI pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari beberapa pihak yang turut serta membantu. Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak Siswanto, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran untuk pemilihan judul skripsi ini.
8. Bunda Bakti Komalasari, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Umi Karlina Indrawari, M. Pd. I., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberi arahan, dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen, staff Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen serta staff pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

*Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**Curup, 05 Juni 2023**

**Penulis,**



**Tari Ayu Aprivanti**  
**NIM. 19531177**

## MOTTO

**“Jangan Sekalipun Menunda Pekerjaan, Jika  
Tidak Ingin Menyesal di Kemudian Hari”**

(Tari Ayu Apriyanti)

**“Sebaik-baik Manusia adalah yang Bermanfaat  
bagi Manusia Lainnya”**

(HR. Thabrani)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberi kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan skripsi ini kepada pihak yang ikut berperan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

1. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini, meski banyak ngeluhnya, pengen nyerah, diwarnai air mata tapi tetap terlihat sok kuat.
2. Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberi dukungan dan do'a dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih sudah bersabar menghadapiku ketika aku dalam proses pembuatan skripsi ini, tidak memaksaku untuk melakukan pekerjaan rumah, memaklumiku dengan kesibukan dalam pembuatan skripsi. Mak bapak terimakasih untuk segalanya kasih sayang, kerja keras tanpa peduli hujan ataupun panas. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, kemudahan dan kelancaran rezeki untuk mamak dan bapak.
3. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2019, terutama Prodi PAI. Semangat Sri Cici Cahyati, Widya Noprianti, Senia Nawdi, Sukapti dan teman-teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu.
4. Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku sejak SMA Anisah Purwandani, Eka Rini, Hendarti Suprobo, Riski Anggraini, Riski Yadi, dan Sinta Veronika. Semangat selalu.

5. Terimakasih untuk teman-teman tim penelitian kolaboratif yang sudah memberikan dukungan dan motivasi. Senia, Sukapti, Kori, Lia, Nuradiyah, Rini, Restu dan Insan.
6. Terimakasih kepada semuanya yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, masukan dan motivasi.

## ABSTRAK

Tari Ayu Apriyanti. NIM 19531177, **Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**. Skripsi, Program Sarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2023, 75 halaman.

Tujuan dari penelitian penelitian ini yaitu: untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya, untuk mengetahui peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya, dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu camat, guru agama desa, santri TPQ, guru TPQ, dan perangkat agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa:(1) sebelum adanya guru agama desa anak-anak yang mengaji hanya mampu menyebutkan huruf-huruf saja namun belum begitu menerapkan makhraj huruf, (2) guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya yaitu dengan mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf, (3) faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak yaitu: sarana dan prasarana, dukungan orang tua, motivasi santri, dan lingkungan serta (4) faktor penghambatnya yaitu minat anak.

***Kata Kunci : Peran, Guru Agama Desa, Kualitas Membaca Al-Qur'an.***

## **ABSTRACK**

*Tari Ayu Apriyanti. NIM 19531177, **The Role of Village Teachers in Improving the Quality of Children's reading Al-Qur'an in Bermani Ulu Raya District.** Thesis, undergraduate program of IAIN Curup Islamic religious education study program. 2023, 75 pages.*

*The objectives of this research study were: to find out the quality of reading the Al-Qur'an for children in Bermani Ulu Raya District, to determine the role of village religion teachers in improving the quality of reading the Al-Qur'an in Bermani Ulu Raya District, and to find out the supporting factors and inhibiting factors of village religion teachers in improving the quality of reading the Al-Qur'an in Bermani Ulu Raya District.*

*This research was conducted using field research (field research) with a descriptive approach. The data sources in this study were the sub-district head, village religion teachers, TPQ students, TPQ teachers, and religious officials. Data collection techniques in this study through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study were reduction, data display, and conclusion drawing/verification.*

*Based on the research, it can be concluded that: (1) before there were village religious teachers the children who recited the Al-Qur'an were only able to say the letters but did not yet apply the makhraj letters, (2) the village religion teachers in improving the quality of reading the Al-Qur'an for children in Bermani Ulu Raya District, namely by teaching children to read the Al-Qur'an in accordance with the recitation and makhraj letters, (3) supporting factors in improving the quality of reading the Al-Qur'an for children, namely: facilities and infrastructure, parental support, motivation of students, and the environment and (4) the inhibiting factor is the child's interest.*

**Keywords: Role, Village Religion Teacher, Quality of Reading Al-Qur'an.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori .....	10
B. Penelitian Relevan.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Sumber Data.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Uji Kredibilitas Data .....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 42  
B. Hasil Penelitian ..... 47  
C. Pembahasan ..... 61

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 69  
B. Saran ..... 69

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN.....**

**BIOGRAFI PENULIS.....**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Data Guru Agama Desa Kecamatan Bermani Ulu Raya .....	44
Tabel 4.2 Jadwal mengaji TPQ .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	43
Gambar 4.2 .....	44
Gambar 4.3 .....	46
Gambar 4.4 .....	47

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa.<sup>1</sup> Setiap orang tua tentu menginginkan anak yang memiliki karakter baik, berbudi luhur dan dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan syari'at Islam.<sup>2</sup> Pendidikan sangat penting dalam kehidupan agar kehidupan yang dijalankan lebih terarah, terutama menjalani kehidupan sesuai dengan yang disyari'atkan oleh agama.

Dalam QS. At-Taubah ayat 122. Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”<sup>3</sup>*

Dalam ayat tersebut sudah terlihat bahwa pendidikan sangat penting sekali, bahkan disandingkan langsung dengan perang berjihad dijalan Allah.

Pendidikan tidak hanya tentang dunia saja tetapi juga akhirat.

---

<sup>1</sup> Dodi Ilham, “Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional” Vol. 8, No. 3 (2019): hlm. 109.

<sup>2</sup> M. Abdul Somad, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak” Vol. 13, No. 2 (2021): hlm. 171.

<sup>3</sup> *Al-Qur'an Hafalan Madina Al-Mutqin* (Bandung), hlm. 206.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>4</sup> Pendidikan agama sangat penting, dengan mempelajari agama kita dapat membedakan mana yang halal mana yang haram, mana yang wajib kita kerjakan dan mana yang harus kita tinggalkan lebih dari itu dengan mempelajari agama kita senantiasa berupaya untuk menjadi sosok manusia yang lebih baik sebagaimana yang Allah inginkan.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.<sup>5</sup> Dengan hal tersebut tentu guru memiliki peran penting agar terwujudnya cita-cita peserta didik di masa mendatang.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu tak lepas dari peran guru dan siswa, keduanya saling berkaitan tak dapat dipisahkan jika satu elemen tidak menjalankan perannya dengan baik maka tujuan dari pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Guru memiliki peran dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang secara optimal.<sup>6</sup> Dengan hal tersebut tentu guru memiliki peran penting untuk mewujudkan cita-cita peserta didik tidak terkecuali dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1. hlm. 2.

<sup>5</sup> T Heru Nurgiansah, "*Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul*" Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 28.

<sup>6</sup> Yuni Syafriani, et al, "*Peran dan Tugas Guru dalam Manajemen Kurikulum*" Vol. 6, No.1 (2022): hlm. 573.

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih kurang peduli terhadap Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an yang ada di rumahnya hanya dijadikan pajangan atau hiasan, bukan untuk dibaca atau bahkan dipelajari. Jangankan untuk menghafal sekedar membacanya pun jarang.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang di dalamnya terdapat pokok ajaran yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Membaca Al-Qur'an adalah amalan lisan yang paling utama.<sup>8</sup>

Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an.<sup>9</sup> Dalam membaca Al-Qur'an tidak sekedar seperti membaca buku biasa akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti makhraj, panjang pendek dan juga hukum bacaan. Kaidah tersebut harus diperhatikan karena jika tidak sesuai dengan kaidah maka akan mengubah makna ayat.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat muslim agar hidup lebih terarah, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Setiap mukmin mempunyai kewajiban

---

<sup>7</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas" Vol. 5, No.1 (2020): hlm. 16.

<sup>8</sup> Dea Prasmita, et al, "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist" Vol. 2, No. 2 (2020): hlm. 45.

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1. hlm. 3.

untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.<sup>10</sup> Sesuai dengan hadits Riwayat Bukhari sebagai berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”<sup>11</sup>*

Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing, membina dan mengajarkan anaknya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>12</sup>*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Seseorang akan terhindar dari api neraka apabila ia mempelajari petunjuk, pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Jadi seseorang terutama orang tua dapat melindungi keluarganya dari api neraka dengan cara membimbing, mendidik, dan membina anaknya sesuai dengan syari'at Islam. Hal itu akan terwujud jika kembali kepada pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk

<sup>10</sup> Nur Anita, et al, “Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang” Vol. 3, No. 2 (2020): hlm. 14.

<sup>11</sup> Nawawi dkk., *At-Tibyan: adab penghafal al-Qur'an*, 2015, hlm. 5-6.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an Hafalan Madina Al-Mutqin*, hlm. 560.

mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mengajarkan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana hadits Rasulullah yang berbunyi:

أُطِّبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”<sup>13</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa sudah selayaknya belajar dimulai ketika masih bayi, bahkan ketika dalam kandungan dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung baik itu dari ibu ataupun ayah atau dengan audio murrotal.

Dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan adanya seorang guru yang mendampingi agar bacaan Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Guru akan mengajarkan peserta didiknya untuk menguasai makharijul huruf, menguasai hukum tajwid seperti nun mati, mim mati dan tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf tertentu dan menguasai hukum mad (panjang pendeknya membaca huruf).<sup>14</sup>

Guru sangat memiliki peran yang penting dalam memberi pengajaran Al-Qur'an agar minat peserta didik selalu terjaga hal ini bertujuan supaya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mampu memahaminya

---

<sup>13</sup> Wuryanta (last), “Istiqomah Menjemput Jum'at Barokah di SMA Istiqomah Bandung,” 2021, [https://belajarsepanjanghayat.id/index.php/blog/istiqomah-menjemput-jum-at-barokah-di-sma-istiqomah-bandung#:~:text=Dalam%20hadis%20mencari%20ilmu%2C%20anjaran,sejak%20lahir%20hingga%20akhir%20hayat.&text=Uthlubul%20ilma%20minal%20mahdi%20ilal,bayi\)%20hingga%20liang%20lahat.%E2%80%9D](https://belajarsepanjanghayat.id/index.php/blog/istiqomah-menjemput-jum-at-barokah-di-sma-istiqomah-bandung#:~:text=Dalam%20hadis%20mencari%20ilmu%2C%20anjaran,sejak%20lahir%20hingga%20akhir%20hayat.&text=Uthlubul%20ilma%20minal%20mahdi%20ilal,bayi)%20hingga%20liang%20lahat.%E2%80%9D).

<sup>14</sup> Surawan et el, “Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an” Vol. 4, No. 2 (2021): hlm. 108.

dengan baik karena perhatian siswa terfokus pada materi yang guru sampaikan.<sup>15</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh guru yang mengajarkan. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat anak-anak tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan benar, menggunakan metode yang sesuai dengan anak didiknya agar tidak bosan.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Bermani Ulu Raya pada tanggal 28 Mei 2022 peneliti melihat bahwa masih banyak masyarakat terutama anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar seperti hukum tajwid dan makharijul huruf.

Dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ratni selaku Guru Agama Desa di Desa Sumber Rejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Beliau menuturkan bahwa masih banyak anak yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid yang benar. Dari sepuluh anak yang sudah mengaji Al-Qur'an rata-rata anak masih belum mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya. Anak-anak masih sulit membedakan huruf ذ dengan huruf ز, ث dengan huruf س, خ dengan huruf غ dan lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali Ajang et el, "Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung" Vol. 2, No. 1 (2022): hlm. 4.

<sup>16</sup> Rita Aryani and Ita Rosita Nur, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurusholihin Pamulung Kota Tangerang Selatan" Vol. 2, No. 3 (2022): hlm. 102.

<sup>17</sup> Suratni, Wawancara, tanggal 28 Juni 2022, pukul 17.00 WIB.

Ketika peneliti mewawancarai salah seorang anak yang mengaji di TPQ Desa Sumber Rejo Transad yang bernama Ozi Dian Pranata. Ozi mengatakan bahwa ia masih sering keliru dalam mengucapkan huruf sesuai dengan makhraj dan juga tanda baca kadangkala keliru, ketika huruf yang seharusnya dibaca fathah namun terbaca kasrah.<sup>18</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tergugah ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **“Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada :

1. Peran Guru Agama Desa sebagai perintis/mengaktifkan TPA/TPQ di desa yang ada di Kecamatan Bermani Ulu Raya.
2. Kualitas membaca Al-Qur'an pada membenaran makharijul huruf dan tajwid.
3. Anak-anak usia sekolah yaitu umur 7-14 tahun yang sudah belajar membaca Al-Qur'an di Desa Sumber Rejo Transad, Bangun Jaya, Tebat Tenong Luar dan Pal VIII.

---

<sup>18</sup> Ozi Dian Pranata, *Wawancara*, tanggal 10 Februari 2023, pukul 17.00 WIB.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka pertanyaan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya ?
2. Bagaimana peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya.
2. Untuk mengetahui peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi pembaca mengenai peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

### 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan rujukan atau bahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa, dosen dan para pembaca.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori

##### 1. Peran Guru Agama Desa

###### a. Pengertian Peran Guru Agama Desa

Peran adalah pola tindakan atau perilaku individu.<sup>1</sup> Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>2</sup> Struktur peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi yang diberikan.<sup>3</sup>

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.<sup>4</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup>

Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan

---

<sup>1</sup> Agung S.S. Raharjo, *Buku Kantong Sisiologi SMA IPS* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009), hlm. 10.

<sup>2</sup> Sunaryo dan Rahayu Wijayanti, dkk, *Asuhan Keperawatan Gerontik* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hlm. 17.

<sup>3</sup> Tri Wahyuni dan Parliani ,dkk, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm. 13.

<sup>4</sup> T Heru Nurgiansah, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul" Vol. 2, No. 1 (2021): vol. 2. hlm. 28.

<sup>5</sup> Siti Shofiya and Septi Budi Sartika, "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah" Vol. 3, No. 2 (2020): hlm. 112.

kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri menyelesaikan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>6</sup>

Agama dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem kepercayaan berdasarkan nilai-nilai sakral dan supernatural yang secara tidak langsung dapat mengarahkan perilaku manusia itu sendiri, mengajarkan makna hidup dan menciptakan solidaritas dengan sesama individu yang ada.<sup>7</sup> Agama merupakan pedoman hidup.<sup>8</sup>

Menurut J.H. Leuba agama adalah cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang bercorak khusus. sedangkan dalam Al-Qur'an disebut dengan din. Istilah din merupakan bawaan dari ajaran Islam dan secara makna bersifat universal, artinya konsep din seharusnya mengakomodir dari seluruh makna agama dan religi itu sendiri.<sup>9</sup>

Guru agama adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan agama dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Darmadi, *Guru Abad 21* (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 13.

<sup>7</sup> Ahmad Putra, "Konsep Agama Dalam Perspektif Max Weber" Vol. 1, No. 1 (2020): hlm. 40.

<sup>8</sup> I Made Teguh et al, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu" Vol. 24, No. 2 (2019): hlm. 158.

<sup>9</sup> Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 34-35.

<sup>10</sup> Norjanah, Muhammad Nasir, dan Nida Mauizdati, "Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis TekNologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar" Vol. 6, No. 3 (2022): hlm. 5131.

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa guru agama adalah sosok dewasa yang bertanggung jawab untuk mengajarkan, membimbing anak untuk memahami nilai-nilai sakral dan supernatural agar anak memiliki perilaku yang lebih baik sesuai dengan syari'at.

Guru agama desa merupakan salah satu program dari pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong yang dimulai sejak tahun 2017 yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Rejang Lebong yang religius.<sup>11</sup>

#### **b. Tugas Guru Agama Desa**

Berdasarkan SK Guru Agama Desa dan Kelurahan di Kabupaten Rejang Lebong tugas Guru Agama Desa ada tujuh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghidupkan syi'ar Islam dimana ia bertugas.
- 2) Melakukan koordinasi dengan perangkat desa/kelurahan berkenaan dengan pelaksanaan program dan kegiatan Guru Agama Desa dan Kelurahan.
- 3) Sebagai perintis/mengaktifkan dan membina kegiatan keagamaan di desa/kelurahan mulai dari anak-anak dan dewasa, TPQ/TPA, pengajian, kegiatan Risma serta membantu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh perangkat agama.

---

<sup>11</sup> Mirzon Daheri, Suhirman, dan Sirajuddin, "Analisis SWOT Peran Guru Agama Desa dalam Mencapai Masyarakat Religius" Vol. 5, No. 8 (2022): hlm. 2274.

- 4) Memberikan/menyalurkan ilmu pengetahuan keagamaan dalam majelis ta'lim/kelompok pengajian yang ada di desa dan kelurahan.
- 5) Dapat diperbantukan sebagai guru agama Madrasah Ibtida'iyah/SD dalam hal belum tersedianya guru agama Madrasah Ibtida'iyah/SD di desa dan kelurahan.
- 6) Membantu perangkat agama dalam memakmurkan Masjid terutama dalam kegiatan shalat 5 waktu, shalat jum'at dan Hari Besar Islam.
- 7) Membantu kegiatan sosial kemasyarakatan di desa dan kelurahan.<sup>12</sup>

### c. Indikator Peran Guru

#### 1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru dapat menyediakan fasilitas belajar agar dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru akan menjadi optimal sebagai fasilitator jika guru mampu menyediakan media dan sumber belajar dan mampu memanfaatkan bermacam-macam media pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Astuti peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar siswa. Menurut Sanjaya peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah faktor atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik-atau tidak.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180. 569. XII Tahun 2021. hlm. 2-3.

<sup>13</sup> Miftahul Jannah dan Junaidi Junaidi, "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sisiologi di SMAN 2 Batusangkar" Vol. 1, No. 3 (2020): hlm. 2-3.

<sup>14</sup> Shofiya dan Budi Sartika, "Peran Guru IPA SMP sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah," hlm. 113.

## 2) Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang yang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu. Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran.<sup>15</sup>

## 3) Guru sebagai mentor

Seorang guru berperan sebagai mentor atau pelatih yang membina, mengawasi dan mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Peran seorang guru sebagai mentor atau pembimbing bagi peserta didik yaitu dalam mencapai tujuan hidup, membimbing murid dalam merencanakan tugas, dalam melaksanakan tugas, dalam menilai tugas dan dalam mengevaluasi diri.<sup>16</sup>

Guru sebagai mentor adalah seorang pendidik profesional yang berusaha untuk menasehati, membimbing, menunjukkan jalan,

---

<sup>15</sup> Nafisah Nor Saumi et al, "Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19" Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 150.

<sup>16</sup> Nelly dan Femi Mariance Atonis, "Peran Guru sebagai Orang Tua Rohani Berdasarkan Surat I dan II Timotius" Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 8.

serta mengasuh kawan seprofesinya dan peserta didiknya agar menuju ke arah yang benar.<sup>17</sup>

#### 4) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud guru sebagai demonstrator yaitu guru berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik.<sup>18</sup>

## 2. Kualitas Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas yaitu pemenuhan kepuasan terhadap keinginan, kesesuaian terhadap standar/tolak ukur yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Muslim yang dilantunkan ketika sholat.<sup>20</sup> Sebelum membaca Al-Qur'an harus mempelajari makhras dengan baik dengan begitu akan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Sebagian besar anak masih banyak yang kurang maksimal dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah ketika membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an adalah kemampuan individual dalam melafadzkan

<sup>17</sup> Asih Ria Ningsih et al, "Guru sebagai Mentor pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19" Vol. 2, No. 1 (2021): hlm. 18.

<sup>18</sup> Abdul Latif, "Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital" Vol. 4, No. 3 (2020): hlm. 613.

<sup>19</sup> Djoko Adi Walujo et al, *Pengendalian Kualitas* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 4.

<sup>20</sup> Anita, et al, "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang," hlm. 13.

<sup>21</sup> Mazidatul Faizah et al, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Islam" Vol. 1, No. 1 (2020): hlm. 38.

huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan tolak ukur kaidah yang berlaku, seperti melafadzkan huruf sesuai dengan makhraj dan siffat huruf.

Kualitas membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dikalangan umat Islam. Belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab akan tetapi perlu juga mengenalkan semua aspek yang terkait agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Seseorang dapat dikatakan membaca Al-Qur'an dengan berkualitas jika memenuhi beberapa aspek diantaranya tajwid, makharijul huruf, siffatul huruf, dan tartil.<sup>22</sup>

#### **b. Indikator Kualitas Membaca Al-Qur'an**

Kualitas merupakan suatu tolak ukur ketercapaian keinginan. Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan berkualitas ketika memenuhi beberapa kriteria yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, siffat huruf dan tartil. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pembelajaran membaca Al-Qur'an setidaknya memenuhi empat hal tersebut:

##### 1) Tajwid

Secara bahasa tajwid yaitu memperbaiki atau membaguskan.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah

---

<sup>22</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sisiologi Pengetahuan" Vol. 2, No. 2 (2020): hlm. 149.

fardhu kifayah, yaitu apabila sebagian kaum muslimin telah mempelajarinya maka gugurlah kewajiban yang lainnya. Mempelajari ilmu tajwid salah satu upaya agar terhindar dari salah satu penyebutan atau membaca Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Hukum tajwid terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad, ghunnah, dan lain sebagainya.

a) Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin terbagi menjadi 5 yaitu:

- 1)) Idzhar halqi, secara bahasa idzhar artinya jelas atau terang, sedangkan halqi artinya kerongkongan. Idzhar halqi yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( ء ؤ ه ح خ ع غ ) maka dibaca jelas. Nun mati dan tanwin harus dibaca dengan terang dan jelas.
- 2)) Idgham bigunnah, secara bahasa idgham artinya memasukkan, bighunnah artinya dengan mendengung. Idgham bighunnah yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( ي و م ن ) maka dibaca dengan dengung. Namun ada pengecualian yaitu ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bighunnah dalam satu kalimat dibaca jelas atau idzhar.

---

<sup>23</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 13.

- 3)) Idgham bilaghunnah, secara bahasa idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan, sedangkan bilaghunnah artinya dengan tidak mendengung. Idgham bilaghunnah yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( ل dan ر ) dibaca dengan tidak mendengung.
- 4)) Ikhfa haqiqi, secara bahasa ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan, sedangkan haqiqi artinya sungguh-sungguh atau benar. Ikhfa haqiqi yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( ط ظ ف ق ك ) ( ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ) dibaca samar-samar.
- 5)) Iqlab, secara bahasa iqlab artinya menukar. Iqlab yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب ditukar membacanya menjadi م.

b) Hukum Mim Mati

- 1)) Ikhfa syafawi yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf ( ب ) maka dibaca samar di bibir disertai dengan dengung.
- 2)) Idgham mimi yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf ( م ) maka dibaca lebur dengan disertai ghunnah.
- 3)) Idzhar syafawi yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf selain م dan ب maka dibaca jelas dan terang di bibir dan mulut rapat.

c) Ghunnah

Ghunnah yaitu apabila ada huruf nun atau mim yang bertasydid maka dibaca dengung 2 rakaat.<sup>24</sup>

2) Makharijul Huruf

Makharij adalah jamamk dari kata makhraj yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.<sup>25</sup> Macam-macam makharijul huruf yaitu al-jauf (rongga mulut dan rongga tenggorokan), al-halq (tenggorokan), al-lisan (lidah), asy-syafatain (kedua bibir), dan al-khaisyum (pangkal hidung).

a) Rongga Mulut (Al-Jauf)

Huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut, tempat keluarnya huruf-huruf mad, yaitu:

- 1)) Alif yang didahului dengan harakat fathah.
- 2)) Yaa sukun yang didahului dengan harakat kasrah.
- 3)) Wau sukun yang didahului dengan harakat dhomah.

b) Tenggorokan (Al-Halq)

Makhraj ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1)) Pangkal tenggorokan, ada huruf hamzah ( ء ) dan ha ( ه ).
- 2)) Tengah tenggorokan, ada huruf 'ain ( ع ) dan ha ( ح ).

---

<sup>24</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Pekan Baru: UIR Press, 2020), hlm. 18-24.

<sup>25</sup> Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2020), hlm. 18.

3)) Ujung tenggorokan, ada huruf ghain ( غ ) dan kho ( خ ).

c) Lidah (Al-Lisan)

Makhraj ini terbagi menjadi sepuluh, yaitu:

- 1)) Pangkal lidah paling belakang menempel pada langit-langit bagian atas keluar huruf qaf ( ق ).
- 2)) Pangkal lidah paling belakang menempel pada langit-langit bagian atas sedikit maju setelah qaf, keluar huruf kaf ( ك ).
- 3)) Tengah lidah ditempelkan ke langit-langit atas keluar huruf jim ( ج ), syiin ( ش ) dan yaa ( ي ).
- 4)) Tepi lidah sebelah kanan/kiri atau keduanya menempel pada gusi kanan/kiri keluar huruf dhod ( ض ).
- 5)) Ujung lidah menempel pada gusi dua gigi seri bagian atas keluar huruf ra ( ر ).
- 6)) Ujung dua tepi lidah bagian ujung menempel pada gusi atas keluar huruf lam ( ل ).
- 7)) Ujung lidah menempel pada gusi dua gigi seri atas bagian depan keluar huruf nun ( ن ).
- 8)) Ujung lidah menempel pada gigi seri atas keluar huruf dal ( د ), tho ( ط ) dan ta ( ت ).
- 9)) Ujung lidah menempel ke gigi depan yang atas agak renggang keluar huruf zai ( ز ), sin ( س ) dan shad ( ص ).

10)) Ujung lidah menempel ke gigi depan yang atas keluar huruf tsa ( ث ), dzal ( ذ ) dan dzo ( ظ ).

d) Dua Bibir ( Asy-Syafatain)

Makhraj ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1)) Bibir bawah bagian dalam menempel pada gigi seri atas keluar huruf fa ( ف ).

2)) Kedua bibir bertemu keluar huruf mim ( م ) dan ba ( ب ).

Jika sedikit terbuka keluar huruf wau ( و ).

e) Pangkal Hidung (Al-Khoisyum)

Dari pangkal hidung akan keluar suara dengung atau ghunnah. Hurufnya yaitu mim ( م ) dan nun ( ن ).<sup>26</sup>

3) Siffatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifatnya masing-masing yang membedakan dengan huruf lain dan menjadi ciri khas dari huruf tersebut.<sup>27</sup> adapun sifat-sifat huruf sebagai berikut:

a) Sifat huruf yang mempunyai lawan ada 4, yaitu hams lawan jahr, syiddah lawan sifat rakhawah, isti'la lawan sifat istifal, dan ithlaq lawan sifat infitah.

---

<sup>26</sup> Sokhibul Maarif, *Mengenal Huruf Hijaiyah, Sifat dan Makhrajnya* (Semarang: Aneka Ilmu, 2015), hlm. 11-16.

<sup>27</sup> Lukman Abdul Razak dan Solohin, "Pembinaan Tahsin Al-Qur'an: Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyyah di Madrasah As-Siroj Desa Jagabaya" Vol. 1, No. 76 (2021): hlm. 157.

## 1)) Hams lawannya jahr

Hams yaitu samarnya suara yang disebabkan pita suara yang terbuka dan tidak ada getaran pada keduanya, serta udara yang mengalir ketika mengucapkan huruf-huruf hams banyak. Hurufnya ada 10 yaitu:

ت, ث, ح, خ, س, ش, ص, ف, ك, هـ

Sedangkan jahr yaitu jelasnya suara dan adanya getaran serta aliran nafas yang tertahan ketika mengucapkan huruf-huruf jahr ketika dibaca dari makhrajnya. Hurufnya ada 18 yaitu:

أ, ب, ج, د, ذ, ر, ز, ض, ط, ظ, ع, غ, ق, ل, م, ن, و, ي

## 2)) Syiddah lawannya rukhowah dan tawassuth

Syiddah yaitu aliran suara tertahan karena tertutupnya tempat keluarnya huruf. Hurufnya ada 8 yaitu:

أ, ب, ت, ج, د, ط, ق, ك

Rukhowah yaitu suara yang mengalir, hal ini dikarenakan lemahnya sandaran huruf tersebut pada makhrajnya. Hurufnya ada 15 yaitu:

ث, ح, خ, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ظ, غ, ف, و, هـ, ي

Tawassuth yaitu suara yang mengalir pada tempat keluarnya huruf, tawassuth merupakan pertengahan antara sifat rukhowah dan syiddah. Hurufnya ada 5 yaitu:

ر, ع, ل, م, ن

## 3)) Isti'la dan istifal

Isti'la yaitu suara yang naik ke langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf-hurufnya, sehingga dibaca tebal. Hurufnya ada 7 yaitu:

خ, ص, ض, ط, ظ, غ, ق

Istifal yaitu suara tidak naik ketika mengucapkan huruf-hurufnya, sehingga dibaca tipis. Hurufnya ada 21 yaitu:

أ, ب, ت, ث, ج, ح, د, ذ, ر, ز, س, ش, ع, ف, ك, ل, م,

ن, و, ه, ي

## 4)) Ithbaq lawannya infitah

Ithbaq yaitu suara berkumpul diantara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan huruf-hurufnya. Hurufnya ada 4 yaitu:

ص, ض, ط, ظ

Infitah yaitu suara tidak berkumpul diantara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan huruf-hurufnya. Huruf infitah ada 24 yaitu:

أ, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ع, غ, ف, ق,

ك, ل, م, ن, و, ه, ي

b) Siffatul huruf yang tidak mempunyai lawan ada 8, yaitu shafir, qalqalah, lin, inthiraf, tafasysyi, istithalah dan gunnah.<sup>28</sup>

1)) Tawassuth

Tawassuth yaitu sifat pertengahan antara rukhawah dan syiddah. Maksudnya ketika melafalkan huruf tertentu secara antara ditahan dan dilepas. Hurufnya ada 5 yaitu :

ر, ع, ل, ن, م

2)) Layyin

Layyin berarti lunak, maksudnya melafalkan huruf dengan lemah, lembut dan lunak ketika huruf tersebut mati setelah harakat fathah. Hurufnya ada 2, yaitu :

و dan ي

3)) Inhiraf

Inhiraf berarti condong, maksudnya melafalkan huruf tertentu dengan cara condong ke ujung lidah dengan sedikit melengkungkan lidah. Hurufnya ada 2, yaitu :

ر dan ل

Ketika membunyikan huruf lam condong keluar atau ke ujung lidah, sedangkan huruf ra condon ke dalam serta sedikit keluar dari huruf lam.

---

<sup>28</sup> Ya'la Kurnaedi dan Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hlm. 24-27.

## 4)) Takrir

Takrir artinya mengulang-ulang, maksudnya yaitu melafalkan huruf dengan lidah bergetar tidak lebih dari dua getaran. Hurufnya hanya satu yaitu : ر.

## 5)) Shafir

Shafir artinya siul, maksudnya yaitu melafalkan huruf dengan bersiul atau berdesir seperti bunyi seruling. Hurufnya ada 3, yaitu:

ر, ص, س

## 6)) Tafasysyi

Tafasysyi yaitu meluas, maksudnya melafalkan huruf dengan angin tersebar di mulut. Hurufnya hanya satu, yaitu : ش.

## 7)) Qolqolah

Qolqolah artinya guncang, maksudnya melafalkan huruf dengan guncangan makhrajnya, sehingga terdengar pantulan suara yang kuat pada saat mati. Hurufnya ada 5, yaitu :

ب, ج, د, ط, ق

## 8)) Istithalah

Istithalah yaitu memanjangkan, maksudnya melafalkan huruf dengan memanjangkan suaranya dari

permulaan tepi lidah hingga penghabisan lidah.

Hurudnya hanya satu, yaitu : ض.

#### 9)) Ghunnah

Ghunnah artinya mendengung, maksudnya yaitu melafalkan huruf dengan mendengungkan suara yang keluar dari pangkal hidung. Hurufnya ada dua, yaitu : م dan ن.<sup>29</sup>

#### 4) Tartil

Tartil yaitu membaca dengan perlahan agar dapat memahami dan mentadabburi makna yang terkandung dalam bacaan.<sup>30</sup> Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil tertuang dalam QS. Al-Furqon : 32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً  
وَاحِدَةً ۗ كَذَلِكَ لِنُذِيقَهُمْ بِرَأْسِهِمْ فُؤَادَهُمْ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

*“Dan orang-orang kafir berkata, ‘Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?’ Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)”<sup>31</sup>*

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an secara perlahan, tenang dan disertai dengan tadabbur. Memenuhi

<sup>29</sup> Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hlm. 242-258.

<sup>30</sup> Muhammad Amirudin dan Imam Tabroni, *“Peningkatan Tahsin Al-Qur’an pada Anak”* Vol. 1, No. 8 (2022): hlm. 761.

<sup>31</sup> *Al-Qur’an Hafalan Madina Al-Mutqin* (Bandung), hlm. 362.

hak-hak huruf, membaca huruf sesuai dengan hukumnya, makhraj dan sifatnya.<sup>32</sup>

### 3. Anak-anak

#### a. Pengertian Anak

Pengertian anak dalam *Convention on the Right of the Child* (CRC) atau KHA mengungkapkan bahwa anak berarti setiap manusia yang berada di bawah umur delapan belas tahun. Jika dilihat dari aspek agama anak merupakan titipan dari Allah SWT. kepada kedua orang tua sebagai pewaris dari ajaran agama yang kelak akan memakmurkan dunia.<sup>33</sup>

#### b. Periodisasi Perkembangan Anak

Periodisasi adalah proses pembabakan dari suatu periode atau masa tertentu yang dirumuskan secara sistematis dan lengkap.<sup>34</sup>

Perkembangan merupakan perubahan pola yang dialami seseorang sejak dalam kandungan hingga mencapai usia tertentu. Secara umum, perkembangan tak lepas dari pertumbuhan (kemajuan),

---

<sup>32</sup> Agus Nur Qowim, "*Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an*" Vol. 2, No. 01 (2019): hlm. 19.

<sup>33</sup> Hervina Puspitosari, Yana Indawati, dan Frans Simangunsong, *Hukum Perlindungan Anak Korban Narkotika (Perspektif Viktimologi dan Harmonisasi Peraturan)* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), hlm. 17-18.

<sup>34</sup> Rafi Aufa Mawardi, *Pengertian Periodisasi beserta Prinsip dan Tujuannya*. Jakarta, 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6205337/pengertian-periodisasi-beserta-prinsip-dan-tujuannya#:~:text=Periodisasi%20adalah%20pembabakan%20perkembangan%20peristiwa,beragam%20baik%20jumlah%20maupun%20jenisnya.>

meskipun terkadang juga melibatkan penuaan. Perkembangan ini adalah hasil dari proses pendewasaan dan perjalanan belajar setiap orang.<sup>35</sup>

Periodisasi perkembangan menurut Aristoteles terbagi menjadi tiga masa yang dimulai sejak lahir hingga usianya mencapai 21 tahun, yaitu sebagai berikut:

- a. Fase anak kecil atau masa bermain (0-7 tahun)
- b. Fase anak sekolah atau masa belajar (7-14 tahun)
- c. Fase remaja (pubertas) atau masa peralihan dari anak menjadi dewasa (14-21 tahun).<sup>36</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an**

##### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an meliputi beberapa faktor diantaranya faktor guru, dukungan orang tua, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Pertama, guru yang selalu memberi motivasi kepada peserta didiknya agar selalu terjaga semangatnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Kedua, orang tua yang mendampingi anak dalam mengulang pembelajaran. Ketiga, sarana dan prasarana yang nyaman sehingga anak belajar dengan fokus. Keempat, lingkungan yang kondusif.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Agus Sriyanto dan Siti Hartati, "Perkembangan Dan Ciri-ciri Perkembangan pada Anak Usia Dini" Vol.2, No. 1 (2022): hlm. 26.

<sup>36</sup> Kayyis Fitri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 49.

<sup>37</sup> Muhammad Iqbal Ansari et al, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" Vol. 2, No. 2 (2020): hlm. 190-191.

### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat yang ditemui yaitu masih ada anak yang belum mahir membaca Al-Qur'an dan anak yang kurang berkonsentrasi ketika belajar membaca Al-Qur'an.

## **B. Penelitian Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian sejenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rama Joni, Abdul Rahman, Eka Yanuarti dengan judul Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Guru Agama Desa Turan Baru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu; rutin mengadakan pengajian; strategi menyimak dan mengoreksi bacaan santri saat pengajian; mengulang-ulang bacaan santri; memotivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Strategi menyimak yang digunakan oleh guru agama desa masih cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jama'ah yang berada diatas usia 40 tahun keatas, karena ketika terdapat kesalahan maka guru langsung bisa untuk mengoreksi kesalahan para jamaahnya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti guru agama desa dan penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel y, penelitian yang dilakukan oleh Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti variabel y-nya adalah meningkatkan kemampuan membaca

Al-Qur'an, sedangkan variabel y peneliti yaitu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Anak-anak. Kemudian terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti meneliti di Desa Turan Baru sedangkan lokasi peneliti yaitu di Desa Sumber Rejo Transad, Bangun Jaya, Tebat Tenong Luar dan Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I dengan judul Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SD IT Ihsanul Amal Alabio. Hasil penelitian: (1) Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca al-Quran yaitu Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal 8 JP/minggu, guru yang mengajar mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, guru-guru yang mengajar di SDIT ini juga kebanyakan hafizh-hafizah al-Quran, evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester; (2) Kualitas membaca al-Quran setelah diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan al-Quran yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i dan peneliti yaitu pada variabel y yang sama-sama membahas tentang kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel x peneliti memilih peran guru sedangkan Ahmad Rifa'i implementasi dari suatu metode dan juga perbedaan lokasi penelitian peneliti meneliti di Desa Sumber Rejo Transad, Bangun Jaya, Tebat Tenong Luar dan Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya sedangkan Ahmad Rifa'i di Kalimantan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa dengan judul Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al Ihsan Kalijaring Jombang. Hasil dari penelitian ini, yaitu: (1) cara meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan dengan cara sadar, sistematis, terencana dan terarah pada perubahan kemampuan santri dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, adapun upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan dirosah, kurikuler, penambahan sarana pendukung. Sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab, metode dril atau latihan siap. Dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan menggunakan kitab pedoman Tuhfatul Athfal dan Matan Jazariyah, media yang digunakan adalah papan tulis, spidol dan buku tulis. (2) penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ihsan dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kemampuan santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan tiap usai sholat subuh dan maghrib dan juga ada diskusi tanya jawab. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa dengan peneliti yaitu pada kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu peneliti menganalisis tentang peran guru sedangkan Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa menganalisis strategi dan juga pada lokasi penelitian peneliti melakukan penelitian di Desa Sumber Rejo Transad, Bangun Jaya, Tebat Tenong Luar

dan Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya, sedangkan Nur Anita, Waslah dan Khoirun Nisa melakukan penelitian di daerah Jombang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.<sup>1</sup>

Di sisi lain menurut Iskandar menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan

---

6. <sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 11.

mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>3</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 288.

tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.<sup>4</sup>

Pendekatan deskripsi adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.<sup>5</sup>

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara wawancara. Data primer dalam penelitian ini yaitu Camat, Guru Agama Desa, Guru TPQ, Imam dan Santri.
2. Data sekunder ialah data yang tidak diperoleh langsung dari yang diteliti, misalnya peneliti harus melalui dokumen yang diperoleh dari kajian

---

<sup>4</sup> Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 18.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 145.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 182.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 105.

literatur terhadap buku, jurnal ataupun catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>8</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>9</sup>

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru Agama Desa, Guru TPQ dan santri yang mengaji di Kecamatan Bermani Ulu Raya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa,

---

<sup>8</sup> Sugiyono, hlm. 105.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>10</sup>

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Teknik observasi dapat dilakukan dengan cara partisipasi ataupun nonpartisipasi.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipasi. Dalam teknik ini peneliti datang ke tempat kegiatan berlangsung untuk diamati, namun tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapat informasi dari lapangan berkaitan dengan Peran Guru agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 143

<sup>12</sup> Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardana Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 38.

pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>13</sup>

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan yang berisi garis besar pertanyaan yang telah disiapkan. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang meminta untuk dijawab atau ditanggapi oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat mencakup fakta, data, konsep, pengetahuan, persepsi, pendapat atau evaluasi responden berkaitan dengan fokus masalah.<sup>15</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

---

<sup>13</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 133

<sup>14</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hlm. 160

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 216.

sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.<sup>16</sup>

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.<sup>17</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.<sup>18</sup>

- a. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan begitu data yang telah direduksi akan menjadi gambaran

---

<sup>16</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 45

<sup>17</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 43.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 91

yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.

- b. Penyajian data (*display data*) penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat narasi. Sedangkan data yang direduksi dan klarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.<sup>19</sup>
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) pada tahap penarikan kesimpulan yaitu untuk menemukan makna dari data yang telah kita kumpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak.<sup>20</sup>

## **F. Uji Kredibilitas Data**

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>21</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>19</sup> Putra et el, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 25.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 345.

<sup>21</sup> Sugiyono., *Ibid.*, hlm.125

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 127

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Bermani Ulu Raya adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Rejang Lebong. Kecamatan Bermani Ulu Raya terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 5 Tahun 2006.

Sejak awal terbentuknya kecamatan Bermani Ulu Raya terdiri dari sepuluh desa yaitu Desa Dataran Tapus, Bandung Marga, Pal 100, Pal VII, Pal VIII, Tebat Tenong Luar, Bangun Jaya, Babakan Baru, Air Bening, dan Desa Sumber Rejo Transad. Pusat pemerintahan Kecamatan Bermani Ulu Raya berkedudukan di Desa Tebat Tenong Luar.

Pada tahun 2021 desa-desa yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya memiliki beberapa SLS (Satuan Lingkungan Setempat) yang beragam. Umumnya SLS tersebut berupa dusun. Dari satu desa biasanya terdiri dari 2-5 dusun, dengan rincian Desa Dataran Tapus terdapat 2 dusun, Desa Bandung Marga, Pal VII, Pal 100, Pal VIII dan Desa Bangun Jaya terdapat 3 dusun, Desa Sumber Rejo Transad dan Desa Air Bening terdapat 4 dusun dan Desa Babakan Baru terdapat 5 dusun.

Penduduk Kecamatan Bermani Ulu Raya sebagian besar terdiri dari suku Rejang sebagai penduduk asli dan etnis lain seperti Jawa, Sunda, Batak,

Palembang dan lain-lain. Dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian antara lain : Petani, Buruh tani, Pegawai Negeri Sipil dan lain-lain.

## **2. Gambaran Umum Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Bermani Ulu Raya memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara : berbatasan dengan Rimbo Pengadang
- b. Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Curup Utara
- c. Timur : berbatasan dengan Kecamatan Padang Ulak Tanding
- d. Barat : berbatasan dengan Kecamatan Bermani Ulu

Kecamatan Bermani Ulu Raya terletak pada ketinggian  $\pm 800$  s.d 1.600 m diatas permukaan laut. Dengan topografi wilayah yang bergelombang dan perbukitan.

Pembagian wilayah desa di Kecamatan Bermani Ulu Raya terdiri dari 10 desa, yaitu:

- a. Desa Bandung Marga
- b. Desa Pal VII
- c. Desa Sumber Rejo Transad
- d. Desa Pa 100
- e. Desa Pal VIII
- f. Desa Tebat Tenong Luar
- g. Desa Bangun Jaya
- h. Desa Air Bening
- i. Desa Babakan Baru

j. Desa Dataran Tapus

Menurut Bagian Pemerintah Sekretariat Daerah Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Bermani Ulu Raya memiliki wilayah seluas 207,99 KM<sup>2</sup> sekitar 13,42 % dari seluruh luas Kabupaten Rejang Lebong yang terbagi ke dalam 10 desa definitif. Desa dengan wilayah terluas yaitu Desa Pal VII dengan luas 63, 71 KM<sup>2</sup>. Desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Pal 100 yang hanya memiliki luas sekitar 1,45 KM<sup>2</sup>.

### 3. Gambaran Umum Guru Agama Desa di Kecamatan Bermani Ulu Raya

Guru agama desa merupakan salah satu program dari Bupati Rejang Lebong yang dimulai sejak tahun 2017 yang saat itu dipimpin oleh Bapak Ahmad Hijazi. Setelah beliau diangkat menjadi bupati beliau mulai merealisasikan visinya Rejang Lebong religius melalui program guru agama desa ini.

Seperti telah dijelaskan bahwa di Kecamatan Bermani Ulu Raya terdapat 10 desa. Dari 10 desa tersebut semuanya memiliki 1 orang guru agama desa yang telah melalui rangkaian seleksi sehingga akhirnya ditempatkan di desa/kelurahan yang ada di Rejang Lebong.

Tabel 4.1

Data Guru Agama Desa Kecamatan Bermani Ulu Raya

No	Nama	Desa
1	Oki Kurnia Saputra	Air Bening
2	Yogi Nopandri	Babakan Baru
3	Lia Ester	Bandung Marga

4	Mezi Komarini	Bangun Jaya
5	Kiki Anugrah Utama	Dataran Tapus
6	Lian Felinda	Pal Seratus
7	Mega Resti	Pal VII
8	Ayu Astuti	Pal VIII
9	Suratni	Sumber Rejo Transad
10	Mela Oktaria	Tebat Tenong Luar

*Sumber : SK Guru Agama Desa*

#### **4. Gambaran TPQ di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

##### **a. TPQ Nurul Iman**

TPQ ini baru terbentuk pada tahun 2022. Terbentuknya TPQ ini dipelopori oleh salah satu pengurus remaja islam masjid Nurul Iman yang mana beberapa orang tua anak mendatangi rumahnya kemudian meminta agar anak-anak bisa diajarkan mengaji di sore hari agar ketika malam hari anak-anak bisa fokus belajar untuk sekolah. Pada awal pendiriannya TPQ ini hanya memiliki beberapa santri namun kuantitas santrinya semakin bertambah hingga saat ini terdapat dua puluhan lebih santri. TPQ ini berlokasi di Desa Sumber Rejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya.

##### **b. TPQ Al-Barqah**

TPQ ini berlokasi di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya. TPQ ini terbentuk sudah lebih dari satu tahun, anak-anak yang mengaji di TPQ ini beragam ada yang sudah sampai pada tahap Al-Qur'an dan sebagiannya masih pada tahap Iqra'.

c. TPQ Tebat Tenong Luar

TPQ ini berlokasi di Desa Tebat Tenong Luar. TPQ ini sudah terbentuk sejak beberapa tahun yang lalu, kebanyakan anak yang mengaji adalah anak usia sekolah tingkat Sekolah Dasar. Anak-anak yang mengaji di TPQ ini kebanyakan masih pada tahap Iqro'.

d. TPQ Al-Hikmah

TPQ ini berlokasi di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya. TPQ ini terbentuk sudah lebih dari 10 tahun. Anak-anak yang mengaji di TPQ ini semuanya mulai dari tahap Iqro' jika sudah tamat Iqro maka akan lanjut ke Al-Qur'an. Pada saat ini anak yang mengaji di TPQ ini lebih dari sepuluh. Ada beberapa anak yang masih di tahap Iqro, sebagiannya lagi sudah sampai Al-Qur'an.

## 5. Jadwal Mengaji Santri TPQ

Tabel 4.2

Jadwal Mengaji Santri TPQ

No	Nama TPQ	Hari
1	TPQ Nurul Iman	Setiap hari
2	TPQ Al-Barqah	Setiap hari kecuali hari jum'at
3	TPQ Tebat Tenong Luar	Setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu
4	TPQ Al-Hikmah	Setiap hari kecuali hari minggu

*Sumber : Wawancara dengan guru mengaji*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bermani Ulu Raya, sebelum adanya guru agama desa di Kecamatan Bermani Ulu Raya anak-anak memang sudah belajar membaca Al-Qur'an namun untuk makharijul huruf dan ilmu tajwid belum terlalu mendalami. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Maemunah selaku guru di TPQ Tebat Tenong Luar beliau mengatakan bahwa:

Sebelum adanya guru agama desa yang ikut mengajar di TPQ ini, anak-anak memang belajar mengaji, namun belum terlalu mendalami seperti halnya dalam makharijul huruf anak-anak belum begitu menguasai masih ada huruf yang dibaca belum sesuai dengan makhraj.<sup>1</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Sinta Veronika selaku guru di TPQ Nurul Iman Sumber Rejo Transad, beliau menyampaikan, “Sebelum ada guru agama desa anak-anak mengaji namun belum begitu menguasai ilmu-ilmu tajwid, masih ada beberapa huruf yang dibaca belum sesuai dengan makhraj.”<sup>2</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Mela Oktaria selaku guru agama desa Tebat Tenong Luar, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum adanya guru agama desa anak-anak sudah mengaji baik itu di masjid, musholla ataupun di TPQ setempat. Namun kebanyakan dari mereka hanya bisa membaca namun belum sesuai dengan makhraj, dan mereka mengaji hanya mengetahui jika pada tanda-tanda tertentu harus dibaca seperti ini namun belum begitu mengetahui hukumnya.

---

<sup>1</sup> Siti Maemunah, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2023.

<sup>2</sup> Sinta Veronika, *Wawancara*, tanggal 14 Mei 2023.

Namun ketika saya ikut membantu mengajar anak-anak saya ajarkan sedikit demi sedikit bagaimana membaca huruf sesuai dengan makhraj dan hukum-hukum tajwid yang lainnya.<sup>3</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Mezi Komarini selaku guru agama desa

Bangun Jaya, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum saya menjadi guru agama desa, anak-anak sudah belajar mengaji. Setelah saya menjadi guru agama desa dan ikut membantu mengajar anak-anak mengaji saya mengajarkan anak-anak bagaimana membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Anak-anak yang mengaji di sini semua dari Iqro' jika sudah menyelesaikan sampai 'Iqro 6 baru anak-anak akan pindah mengaji ke Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ozi Dian Pranata, selaku salah satu santri di TPQ Nurul Iman Sumber Rejo Transad, Ozi mengatakan bahwa:

Sebelumnya juga memang belajar mengaji, namun setelah adanya guru agama desa yang membantu mengajar mengaji kami diajari makhraj huruf, kami diingatkan bahwa setiap huruf memiliki tempat keluar yang berbeda, jika salah dalam menyebutkan maka akan merubah makna ayat. Selain itu kami juga diajarkan juga ilmu tajwid, tidak hanya panjang pendek huruf, tetapi juga ghunnah dan lainnya.<sup>5</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Nasya Putri selaku salah satu santri di TPQ Desa Tebat Tenong Luar, Nasya mengatakan bahwa : “Kami sudah lama mengaji di TPQ ini, setelah ada guru agama desa kami diajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar, bagaimana seharusnya ayat-ayat yang kami baca.”<sup>6</sup>

Hal lain disampaikan oleh Imam Ansori selaku Imam di Desa Sumber Rejo Transad, beliau menyampaikan: “Kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat ketika

---

<sup>3</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2023.

<sup>4</sup> Mezi Komarini, *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2023.

<sup>5</sup> Ozi Dian Pranata, *Wawancara*, tanggal 25 Maret 2023.

<sup>6</sup> Nasya Putri, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2023.

adzan anak laki-laki yang mengaji di TPQ semakin bagus tidak hanya irama namun dalam makhraj. Meskipun masih ada sedikit yang perlu diperbaiki.”<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan anak-anak dalam membaca Al-Qur-an setelah adanya guru agama desa yang membantu mengajar membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebelum adanya guru agama desa yang membantu mengajar anak-anak memang sudah belajar mengaji namun belum begitu menguasai makharijul huruf dan hukum tajwid. Setelah adanya guru agama desa yang membantu mengajar adanya peningkatan dalam hal membaca Al-Qur’an sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid.

## **2. Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Kualitas membaca Al-Qur’an anak-anak tentu tak lepas dari pentingnya peran seorang guru. Berdasarkan SK Bupati Rejang Lebong Nomor 180.569.XII Tahun 2021, guru agama desa memiliki tugas: Menghidupkan syiar Islam di tempatnya bertugas; melakukan koordinasi dengan perangkat agama dan perangkat desa/kelurahan berkenaan dengan pelaksanaan program dan kegiatan Guru Agama Desa dan Kelurahan; sebagai perintis/mengaktifkan dan membina kegiatan keagamaan di desa/kelurahan mulai dari anak-anak dan dewasa, TPQ/TPA, pengajian, kegiatan Risma serta membantu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh

---

<sup>7</sup> Imam Ansori, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2023.

perangkat agama; memberikan/menyalurkan ilmu pengetahuan keagamaan dalam majelis ta'lim/kelompok pengajian yang ada di desa dan kelurahan; dapat diperbantukan sebagai guru agama Madrasah Ibtida'iyah/SD dalam hal belum tersedianya guru agama Madrasah Ibtida'iyah/SD di desa dan kelurahan; membantu perangkat agama dalam memakmurkan masjid terutama dalam kegiatan sholat 5 waktu, sholat jum'at dan Hari Besar Islam; serta membantu kegiatan sosial kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Namun, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada peran guru agama desa dalam hal merintis/mengaktifkan TPA/TPQ di desa yang ada di kecamatan Bermani Ulu Raya.

Peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an meliputi beberapa hal, seperti penerapan makharijul huruf, siffatul huruf, ilmu tajwid dan tartil. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada penerapan makharijul huruf dan hukum tajwid.

a. Makharijul Huruf

Peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak yang pertama yaitu dengan memperbaiki makhraj huruf yang diucapkan oleh anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mela Oktaria selaku guru agama desa Tebat Tenong Luar, beliau mengatakan:

Untuk makharijul huruf itu tentu kita ajarkan, karena itu sangat penting. Mengajarkan makharijul huruf itu perlu karena dengan begitu anak-anak bisa membedakan cara membaca huruf hijaiyyah dengan tepat, bagaimana seharusnya megucapkan huruf tersebut,

karena seperti yang kita ketahui bahwa salah dalam melafadzkan huruf bisa mengubah makna yang terkandung dalam ayat.<sup>8</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mezi Komarini selaku guru agama desa Bangun Jaya, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak yang mengaji disini sudah diajarkan membaca huruf sesuai dengan makhrajnya, tidak hanya anak-anak yang sudah Al-Qur'an saja tetapi yang masih Iqra' juga tetap diajarkan agar ketika nanti mereka mengajinya sudah sampai Al-Qur'an mereka sudah terbiasa. Meskipun dalam prakteknya masih ada yang keliru namun sedikit demi sedikit mereka akan terbiasa dengan apa yang sudah diajarkan.<sup>9</sup>



Gambar 4.1

#### Proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Barqah Bangun Jaya

Kemudian disampaikan juga oleh Ayu Astuti selaku guru agama desa Pal VIII, beliau mengungkapkan bahwa :

Untuk makharijul huruf sebenarnya diterapkan kepada anak-anak yang sudah sampai di Al-Qur'an, untuk anak-anak yang masih iqra' belum terlalu ditekankan. Kita bimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj. Ketika ada kekeliruan kita anak mencontohkan bagaimana cara membaca yang benar.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

<sup>9</sup> Mezi Komarini, *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2023.

<sup>10</sup> Ayu Astuti, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.



Gambar 4.2

#### Proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Pal VIII

Disampaikan pula oleh Nasya Putri selaku santri yang mengaji di TPQ Tebat Tenong Luar, Nasya mengatakan bahwa: “Ketika belajar mengaji ketika bacaan kami kurang tepat guru selalu membenarkan bacaan kami, guru selalu mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara membacanya.”<sup>11</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Imam Ansori selaku imam di Desa Sumber Rejo Transad, beliau mengatakan bahwa:

Sekarang anak-anak yang mengaji bertambah banyak, kualitas bacaan anak-anak juga semakin bagus, yang sering saya dengar itu ketika anak-anak yang mengaji adzan memang tidak setiap hari tetapi bisa kita nilai dari sana bahwa kualitas membaca Al-Qur'annya meningkat, mahkrajanya sudah mulai bagus. Tentu ini tidak lepas dari peran seorang guru.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan jika guru agama desa sudah menerapkan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan mahkraja. Meskipun dalam penerapannya anak-

<sup>11</sup> Nasya Putri, *Wawancara*, tanggal 19 Juli 2023.

<sup>12</sup> Imam Ansori, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2023.

anak kadang masih keliru dalam menyebutkan huruf sesuai dengan makhrajnya, ketika anak maju satu persatu ketika itulah bacaan mereka dibenarkan oleh guru. Guru mengajarkan, membimbing, mengawasi dan mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, para guru agama desa yang ada di kecamatan tersebut telah mengajarkan anak-anak agar dapat menyebutkan huruf sesuai dengan makhraj. Sebenarnya hanya ada beberapa huruf saja yang memang perlu diperdalam lagi, yang lainnya sudah lumayan.

b. Hukum Tajwid

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bermani Ulu Raya, bahwa guru agama desa telah mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid sebagaimana diungkapkan oleh Mela Oktaria selaku guru agama desa Tebat Tenong Luar, beliau mengatakan:

Sebagai guru agama desa tentu saya memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak-anak yang mengaji di TPQ ini membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Tapi yang namanya anak-anak tentu masih sering keliru ketika membaca dan itu saya benarkan ketika mereka maju mengaji satu persatu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.



Gambar 4.3

#### Proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Tebat Tenong Luar

Hal serupa juga disampaikan oleh Ayu Astuti selaku guru agama desa Pal VIII, beliau mengatakan:

Anak-anak disini sudah diajarkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, seperti panjang pendeknya, gunnah dan lainnya. Biasanya dipraktekkan terlebih dahulu baru anak-anak mengikuti apa yang telah dibacakan. Walaupun anak-anak masih ada yang belum tepat ketika membaca mereka masih terus belajar.<sup>14</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Suratni selaku guru agama desa

Sumber Rejo Transad, beliau mengatakan:

Anak-anak yang mengaji di TPQ Nurul Iman sudah diajarkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, alhamdulillah mereka sudah menguasai hanya saja terkadang mereka lupa hukum bacaannya apa, namun dalam penerapan sudah benar. Mereka tahu harus dibaca seperti apa namun dalam beberapa hukum mereka lupa namanya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ayu Astuti, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

<sup>15</sup> Suratni, *Wawancara*, tanggal 17 Maret 2023.



Gambar 4.4

#### Proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman Transad

Hal yang sama disampaikan oleh Ozi Dian Pranata selaku salah satu santri yang mengaji di TPQ Nurul Iman Sumber Rejo Transad, Ozi mengatakan bahwa:

Ketika mengaji kami maju satu persatu, selain itu kami juga menghafal surah-surah pendek. Ketika kami mengaji dan ayat yang kami baca kurang tepat, guru akan membenarkan dengan cara mencontohkan bagaimana cara membacanya dengan benar. Misalnya ketika seharusnya bacaan tersebut dibaca dengung namun kami kurang tepat membacanya guru akan meminta kami mengulang bacaan dengan benar.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama desa yang ada di kecamatan Bermani Ulu Raya sudah menerapkan hukum tajwid ketika anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, meskipun masih butuh bimbingan dan dicontohkan terlebih dahulu ketika keliru membacanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, para guru agama desa yang ada di kecamatan tersebut telah mengajarkan anak-anak yang

mengaji hukum tajwid, meskipun belum secara menyeluruh. Umumnya yang mereka ajarkan adalah panjang pendek bacaan dan ghunnah.

### **3. Faktor Pendukung Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada di TPQ/TPA sudah mendukung meskipun belum keseluruhannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Mela Oktaria selaku guru agama desa Tebat Tenong Luar: “Sarana yang ada sudah mendukung seperti tersedianya Al-Qur'an dan tempat untuk mengaji yang cukup nyaman.”<sup>16</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ayu Astuti guru agama desa Pal VIII, beliau mengatakan:

Sarana dan prasarana yang ada disini sudah cukup mendukung, seperti halnya Al-Qur'an, meja untuk mengaji dan tempat in syaa Allah itu sudah mendukung. Kami pernah mengajukan bantuan, dari uang bantuan itulah kami belikan apa-apa saja yang diperlukan untuk mengajar mengaji. Sering juga ada orang yang infaq Al-Qur'an jadi anak-anak tidak perlu lagi membeli Al-Qur'an karena disini sudah tersedia.<sup>17</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Suratni selaku guru agama desa Transad, beliau mengatakan bahwa “Fasilitas yang ada sudah mendukung, seperti Al-Qur'an, Iqra, Papan Tulis, Penghapus, Spidol, dan tempat yang nyaman untuk mengaji.”<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung kegiatan belajar

---

<sup>16</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

<sup>17</sup> Ayu Astuti, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2022.

<sup>18</sup> Suratni, *Wawancara*, tanggal 17 Maret 2023.

mengaji di TPQ setempat. Seperti tersedianya tempat mengaji, Al-Qur'an, Iqro, meja, papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa prasarana dan sarana yang ada di TPQ sudah cukup mendukung seperti tersedianya Al-Qur'an, Meja untuk mengaji, tempat mengaji dan lainnya.

b. Dukungan orang tua

Dukungan dari orang tua sangatlah berpengaruh bagi anak. Dukungan sangatlah diperlukan bagi anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ayu Astuti selaku Guru Agama Desa Pal VIII, beliau mengatakan: "Orang tua anak-anak sangat mendukung, bahkan ketika hujan orang tua tetap mengantarkan anak-anaknya untuk mengaji. Dari sana bisa kita lihat kalau orang tua mereka sangat mendukung anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an."<sup>19</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Mela Oktaria selaku guru agama desa Tebat Tenong Luar, beliau mengatakan: "Tentu orang tua sangat mendukung anak-anaknya mengaji. Karena mereka merasa tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi mereka berfikir jangan sampai anak-anaknya seperti mereka."<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua anak-anak sangat mendukung adanya TPQ karena sebagian mereka tidak bisa mengajarkan anaknya secara langsung.

---

<sup>19</sup> Ayu Astuti, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

<sup>20</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa orang tua anak-anak sangat mendukung anak-anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

c. Motivasi

Motivasi sangat penting, dari sana dapat dilihat seberapa besar keinginan anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan anak-anak yang mengaji di Kecamatan Bermani Ulu Raya memiliki keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an. Selain dari keinginan dari diri mereka sendiri guru juga selalu memberi motivasi agar mereka semangat ketika mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mela Oktaria selaku guru agama desa Tebat Tenong Luar, "Anak-anak begitu bersemangat ketika belajar mengaji, untuk mempertahankan semangat itu kadang kita memberi reward dan juga memberi kalimat-kalimat motivasi seperti kita harus mempelajari Al-Qur'an sejak dini nanti kalau sudah besar malu mau belajar lagi."<sup>21</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Suratni selaku guru agama desa Sumber Rejo Transad, beliau mengungkapkan:

Alhamdulillah anak-anak yang mengaji di TPQ di sini semangat-semangat, bahkan ada beberapa santri yang datang sebelum waktunya mengaji karena begitu antusias jadi berangkat lebih awal. Selain itu sebelum pulang ke rumah masing-masing setelah belajar mengaji diberi wejangan-wejangan agar mereka selalu semangat untuk belajar mengaji.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

<sup>22</sup> Suratni, *Wawancara*, tanggal 17 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak-anak memiliki semangat yang tinggi, selain motivasi dari dalam diri mereka sendiri motivasi pun diberikan oleh guru yang mengajar mengaji dengan memberi reward dan juga wejangan-wejangan untuk anak-anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa selain anak-anak memiliki semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, guru dan orang tua juga memiliki peran untuk memotivasi anak-anak agar selalu semangat. Hal itu dilakukan dengan memberi kalimat-kalimat penyemangat atau dengan memberi reward.

d. Lingkungan

Dari penelitian yang dilakukan lingkungan sekitar sangat mendukung kegiatan belajar mengaji. Seperti yang diungkapkan oleh Ayu Astuti selaku guru agama desa Pal VIII beliau mengatakan, "Lingkungan sekitar sangat mendukung, bahkan ada orang tua yang mengantarkan anak-anaknya untuk mengaji di sini."<sup>23</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Mezi Komarini selaku guru agama desa Bangun Jaya, beliau mengungkapkan, "Alhamdulillah lingkungan sangat mendukung adanya tempat belajar mengaji di sini."<sup>24</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Suratni selaku guru agama desa Sumber Rejo Transad, beliau mengatakan, "Lingkungan yang ada di

---

<sup>23</sup> Ayu Astuti, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

<sup>24</sup> Mezi Komarini, *Wawancara*, tanggal 15 Maret 2023.

sekitar TPQ ini sangat mendukung bahkan ketika diminta untuk gotong royong membenahi TPQ mereka sangat sigap untuk membantu.”<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar sangat mendukung adanya TPQ bahkan mereka tak segan untuk membantu baik secara materi maupun tenaga ketika dibutuhkan.

#### **4. Faktor Penghambat Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

##### **a. Kurang fokus**

Fokus menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika mengajarkan Al-Qur’an. Kurangnya fokus anak ketika belajar membaca Al-Qur’an menjadi tantangan tersendiri untuk guru, seperti yang diungkapkan oleh Mela Oktaria selaku guru agama desa Tebat Tenong Luar, beliau mengatakan:

Masih ada anak-anak yang ketika mengaji sibuk mengobrol dengan teman-temannya, hal ini mengganggu fokus guru dalam menyimak dan juga kadang anak yang mengaji perhatiannya teralihkan ke teman-temannya yang mengobrol jadi tidak memperhatikan apa yang sedang dibaca.<sup>26</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ayu Astuti selaku guru agama desa Pal VIII, beliau mengatakan, “Beberapa anak yang sudah mengaji kadang mengobrol dengan teman-temannya sehingga membuat yang mengaji kurang fokus karena tidak memperhatikan guru yang mengajari”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Suratni, *Wawancara*, tanggal 17 Maret 2023.

<sup>26</sup> Mela Oktaria, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

<sup>27</sup> Ayu Astuti, *Wawancara*, tanggal 16 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terkadang anak-anak yang mengaji kurang fokus hal itu dikarenakan beberapa santri yang mengobrol.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang ketika belum tiba gilirannya mengaji maka ia akan mengobrol dengan temannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak setelah adanya guru agama meningkat, baik itu dalam hal penerapan makharijul huruf maupun hukum tajwid. Sebelum adanya guru agama desa anak-anak mengaji hanya sebatas mengetahui huruf-huruf saja dan panjang pendek tanpa mengetahui hukum bacaannya. Padahal dalam membaca Al-Qur'an ada berbagai macam kaidah yang harus diperhatikan bukan hanya bisa membaca seperti hukum tajwid dan makharijul huruf.

##### **a. Hukum Tajwid**

Berdasarkan penelitian guru agama desa telah mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Hal itu dilakukan ketika anak-anak maju untuk mengaji satu persatu ketika mereka keliru melafadzkan suatu hukum maka guru akan membenarkan bacaan mereka. Misalnya suatu ayat harus dibaca

panjang 2 harakat namun ada anak yang membacanya lebih dari 2 harakat maka guru akan membenarkan dan menyuruh anak tersebut mengulang bacaannya hingga tepat. Dengan begitu tentu ada peningkatan dalam hal hukum tajwid setelah adanya guru agama desa.

Mempelajari hukum tajwid merupakan suatu keharusan bagi umat muslim yang dengannya bacaan akan menjadi indah dan enak untuk didengar.

Terdapat beberapa kaidah hukum tajwid diantaranya yaitu :

- 1) Hukum nun mati dan tanwin, yang meliputi idzhar, idgam bigunnah, idgam bilagunnah, ikhfa dan iqlab.
- 2) Hukum mim mati, yang meliputi idzhar syafawi, idgam mimi dan ikhfa syafawi.<sup>28</sup>
- 3) Hukum mad, yang meliputi mad thabi'i, mad iwadh, mad shilah qashirah, mad harfi, mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad shilah thawilah, mad badal, mad aridh lis sukun, mad lin, mad lazim kilmi mutsaqqal, mad lazim kalimi mukhaffaf, mad lazim harfi mutsaqal, dan mad lazim harfi mukhaffaf.

#### b. Makharijul Huruf

Sebelum adanya guru agama desa yang ikut mengajar di TPQ Nurul Iman, TPQ Al-Barkah, TPQ Tebat Tenong Luar, dan TPQ Al-Hikmah anak-anak belum terlalu mendalami makharijul huruf dan masih ada anak-anak yang belum tepat dalam mengucapkan huruf

---

<sup>28</sup> Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Pekan Baru: UIR Press, 2020), hlm. 18-24.

sesuai dengan makhraj, namun setelah adanya guru agama desa anak-anak lebih ditekankan lagi dalam hal makharijul huruf. Ketika anak-anak maju untuk mengaji satu persatu maka bacaannya akan dikoreksi dan diberikan contoh bagaimana membaca huruf tersebut sesuai dengan tempat keluarnya. Misalnya huruf ا dan ح dibaca sama padahal keduanya memiliki tempat keluar yang berbeda. Sedikit demi sedikit guru agama desa mengajarkan santrinya untuk membaca huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya.

Makhraj sangat penting untuk diajarkan, karena jika keliru dalam membaca maka akan merubah makna dari ayat yang dibaca hal ini akan berakibat fatal.

Makhraj huruf yaitu tempat keluarnya suara huruf-huruf hijaiyyah. Terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu:

- 1) Rongga mulut (al-jauf)
- 2) Tenggorokan (al-halq)
- 3) Lidah (Al-Lisan)
- 4) Dua Bibir ( Asy-Syafatain)
- 5) Pangkal Hidung (Al-Khoisyum)<sup>29</sup>

## **2. Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Guru agama desa berperan sebagai pembimbing, membimbing anak-anak yang mengaji agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Ya'la Kurnaedi dan Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, hlm. 18-22.

makhraj dan hukum tajwid ketika anak-anak melakukan kesalahan dalam membaca maka guru akan membimbingnya. Tak hanya itu guru juga membimbing agar anak-anak yang diajarkan mengaji memiliki akhlak yang baik terutama kepada kedua orang tua. Guru tidak hanya membimbing anak-anak yang sudah Al-Qur'an saja namun juga anak-anak yang masih iqra agar ketika nanti sudah pada tahap membaca Al-Qur'an mereka tidak kesulitan. Ketika anak salah mengucapkan huruf maka guru akan membimbing bagaimana cara mengucapkan huruf yang benar. Misalkan ketika huruf ش dibaca sa padahal seharusnya dibaca sya, guru akan membimbing anak-anak agar mengucapkan huruf sya dengan benar. Atau ketika ada bacaan yang seharusnya dibaca dengan hukum bacaan ikhfa namun anak-anak malah membaca dengan hukum bacaan idzhar.

Guru sebagai demonstrator, sebagai demonstrator guru mencontohkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid. Tak hanya itu apapun yang menjadi tingkah laku guru akan menjadi contoh untuk anak didiknya. Sebagaimana guru itu digugu dan ditiru. Anak-anak masih sering keliru dalam mengucapkan makhraj huruf, misalnya ketika huruf ث dibaca sa padahal seharusnya dibaca tsa cara membacanya yaitu dengan cara menempelkan lidah di ujung gigi seri atas. Guru memberikan contoh bagaimana membaca ث yang benar.

Sebagai pengajar guru mengajarkan anak-anak yang mengaji membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Sebagai seorang pengajar guru juga harus senantiasa belajar agar apa yang disampaikan tepat. Guru memberi tahu bagaimana seharusnya suatu ayat dibaca.

Sebagai pengawas guru mengawasi jalannya proses belajar membaca Al-Qur'an anak-anak, menjaga kekondusifan ruang belajar agar nyaman. Tak hanya itu guru juga harus memperhatikan fasilitas untuk mengajar membaca Al-Qur'an. Mengawasi kenyamanan ruang belajar, kebersihan, sarana dan prasarana dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Guru juga berperan sebagai motivator, yang mana kadangkala anak merasa malas atau bosan untuk belajar membaca Al-Qur'an maka guru akan berusaha menciptakan suasana kelas yang asik dan memberi semangat agar anak-anak mau untuk terus belajar. Sebagai seorang guru ketika anak-anak kurang semangat dalam belajar maka ini akan menjadi penghambat, oleh karenanya motivasi dari seorang guru juga perlu. Guru dapat memotivasi dengan cara menceritakan kisah-kisah penghafal Qur'an agar mereka senantiasa bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

### **3. Faktor Pendukung Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Faktor pendukung guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya meliputi

beberapa hal diantaranya sarana prasarana, motivasi, dukungan orang tua dan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sarana dan prasarana yang ada di TPQ sudah mendukung, meskipun ada beberapa sarana lain yang dibutuhkan agar proses belajar mengaji berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana untuk mengaji di TPQ Nurul Iman sudah sangat mendukung dimana di TPQ tersebut sudah cukup lengkap seperti tersedianya Al-Qur'an, iqra, meja untuk mengaji, papan tulis, spidol dan penghapus untuk papan tulis. Namun, di TPQ Al-Hikmah belum begitu lengkap sarana dan prasarana yang tersedia yaitu Al-Qur'an, meja untuk mengaji dan iqra. Sarana dan prasarana mempengaruhi jalannya proses belajar membaca Al-Qur'an, jika pembelajaran berjalan lancar maka kualitas anak-anak dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat.

Motivasi merupakan suatu proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku yang penuh semangat, terarah dan bertahan lama.<sup>30</sup> Setiap orang memiliki motif tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi terdiri dari 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Thomburgh motivasi intrinsik yaitu kemauan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan di luar aktivitas belajar seperti dorongan, saran atau anjuran dari

---

<sup>30</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 510.

orang lain.<sup>31</sup> Dalam hal ini motivasi ekstrinsik berasal dari guru dan orang tua. Orang tua yang menganjurkan agar anaknya mau belajar mengaji sehingga ketika kelak orang tuanya tiada mereka bisa mendo'akan orang tuanya. Motivasi yang diberikan oleh guru yang mengajar mengaji berupa kalimat-kalimat agar semangat anak-anak tetap terjaga sesekali guru yang mengajar pun memberi reward kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua sangat mendukung anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an. Dukungan ini ditunjukkan dengan memenuhi kebutuhan anak dalam mengaji seperti membelikan Iqro' atau Al-Qur'an. Bahkan ada beberapa orang tua yang ketika hujanpun tetap mengantarkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebagian besar orang tua yang anaknya mengaji di TPQ kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka sangat mendukung anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an di TPQ hal itu dilakukan agar anak-anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta karena alasan kesibukan sehingga orang tua anak-anak lebih memilih anaknya mengaji di TPQ.

Dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan memenuhi kebutuhan anak dalam bentuk pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta dalam hal materil. Orang tua memiliki

---

<sup>31</sup> Zet Ena dan Sirda H. Djaimi, "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota" Vol. 13, No. 2 (2020): hlm. 72.

peran yang sangat penting dalam mendidik anak. Dukungan orang tua dapat dengan cara mengajak anak dan menyediakan fasilitas yang sesuai untuk anak.<sup>32</sup>

Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Sebagai faktor eksternal lingkungan keluarga dan masyarakat akan mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.<sup>33</sup> Lingkungan yang mendukung akan memudahkan jalannya proses belajar mengajar. Tak jarang orang tua anak yang mengaji atau warga sekitar TPQ melakukan gotong royong agar tempat mengaji anak-anak mereka nyaman digunakan.

#### **4. Faktor Penghambat Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Penghambat guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak-anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya yaitu kekondusifan ruang belajar yang kurang dikarenakan anak-anak yang belum tiba gilirannya atau sudah mengaji mengobrol dengan teman-temannya sehingga mengganggu fokus guru yang menyimak bacaan dan anak yang mengaji.

---

<sup>32</sup> Ni Wayan Suniasih, Ida Bagus Surya Manuaba, dan I Pasek Putu Bagus Daytona Putra, "*Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Baca*" Vol. 4, No. 1 (2020): hlm. 28-29.

<sup>33</sup> Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*" Vol. 5, No. 1 (2020): hlm. 3.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasam data yang telah disajikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum adanya guru agama desa anak-anak mengaji hanya mampu menyebutkan huruf-huruf saja namun belum begitu menerapkan makhraj.
2. Peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya yaitu dengan mengajarkan, membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf. Mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar dan mengawasi jalannya proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya meliputi sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, motivasi guru, dukungan orang tua dan lingkungan.
4. Faktor penghambat guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya yaitu kurangnya fokus anak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil paparan di atas, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agama desa, hendaknya memperdalam lagi ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an sehingga ketika menyampaikan kepada anak-anak memiliki dasar yang jelas dan secara totalitas. Ketika anak

mengaji pun diharapkan agar lebih memperhatikan hukum-hukum bacaan anak.

2. Bagi santri TPQ, hendaknya santri yang mengaji memiliki semangat dan lebih memperhatikan ketika guru menerangkan hukum bacaan saat mengaji dan tidak mengobrol ketika mengaji agar tidak mengganggu konsentrasi guru dan santri yang sedang mengaji.
3. Bagi orang tua, hendaknya orang tua senantiasa memberi dukungan agar anak-anak pun selalu semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu orang tua juga diharapkan agar lebih memperhatikan anak ketika di rumah, apabila mampu membantu anak-anak mengulang belajar membaca Al-Qur'an ketika di rumah dan juga lebih memperhatikan lagi lingkungan sekitar anak seperti teman, karena teman begitu berpengaruh bagi perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Lukman, dan Solohin. “Pembinaan Tahsin Al-Qur’an: Pengenalan Bentuk dan Pelafalan Huruf Hijaiyyah di Madrasah As-Siroj Desa Jagabaya” Vol. 1, No. 76 (2021).
- Adi Walujo et el, Djoko. *Pengendalian Kualitas*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Ajang et el, Muhammad Ali. “Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung” Vol. 2, No. 1 (2022).
- Al-Qur’an Hafalan Madina Al-Mutqin*. Bandung, t.t.
- Amirudin, Muhammad, dan Imam Tabroni. “Peningkatan Tahsin Al-Qur’an pada Anak” Vol. 1, No. 8 (2022).
- Amri Amir, Muhammad. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019.
- Anita, et al, Nur. “Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang” Vol. 3, No. 2 (2020).
- Ansori, Imam. Wawancara, tanggal 24 Mei 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Aryani, Rita, dan Ita Rosita Nur. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulung Kota Tangerang Selatan” 2, No. 3 (2022).
- Astuti, Ayu. Wawancara, tanggal 16 Maret 2023.
- Cintia Dewi, Fani, dan Tjutju Yuniarsih. “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa” Vol. 5, No. 1 (2020).
- Daheri, Mirzon, Suhirman, dan Sirajuddin. “Analisis SWOT Peran Guru Agama Desa dalam Mencapai Masyarakat Religius” Vol. 5, No. 8 (2022).
- Darmadi. *Guru Abad 21*. Bogor: Guepedia, 2018.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Dian Pranata, Ozi. Wawancara, tanggal 25 Maret 2023.

el, Surawan et. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Literasi Al-Qur'an" Vol. 4, No. 2 (2021).

Ena, Zet, dan Sirda H. Djaimi. "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota" Vol. 13, No. 2 (2020).

Faizah et el, Mazidatul. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Islam" Vol. 1, No. 1 (2020).

Fitri Ajhuri, Kayyis. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.

Ilham, Dodi. "*Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional*" Vol. 8, No. 3 (2019)

Indah Fitriani, Della, dan Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas" Vol. 5, No.1 (2020).

Iqbal Ansari et el, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin" Vol. 2, No. 2 (2020).

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2009.

Jannah, Miftahul, dan Junaidi Junaidi. "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sisiologi di SMAN 2 Batusangkar" 1, no. 3 (2020).

Komarini, Mezi. Wawancara, tanggal 15 Maret 2023.

Latif, Abdul. "Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital" Vol. 4, no. 3 (2020).

Maemunah, Siti. Wawancara, tanggal 19 Juli 2023.

Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sisiologi Pengetahuan" Vol. 2, No. 2 (2020).

Masduki, Yusron, dan Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Nawawi, Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, dan Yuliana Sahadatilla. *At-Tibyan: adab penghafal al-Qur'an*, 2015.
- Nelly, Nelly, dan Femi Mariance Atonis. "Peran Guru sebagai Orang Tua Rohani Berdasarkan Surat I dan II Timotius" Vol. 7, No. 1 (2021).
- Nor Saumi et el, Nafisah. "Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19" Vol. 7, No. 1 (2021).
- Norjanah, Muhammad Nasir, dan Nida Mauizdati. "Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar" Vol. 6, No. 3 (2022).
- Nur Qowim, Agus. "Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an" Vol. 2, No. 01 (2019).
- Nurgiansah, T Heru. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul" Vol. 2, No. 1 (2021).
- Oktaria, Mela. Wawancara, tanggal 16 Maret 2023.
- Prasmita, et al, Dea. "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist" Vol. 2, No. 2 (2020).
- Puspitosari, Hervina, Yana Indawati, dan Frans Simangunsong. *Hukum Perlindungan Anak Korban Narkotika (Perspektif Viktimologi dan Harmonisasi Peraturan)*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2021.
- Putra, Ahmad. "Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber" Vol. 1, No. 1 (2020).
- Putra dan et el. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Putri, Nasya. Wawancara, tanggal 19 Juli 2023.
- Raharjo, Agung S.S. *Buku Kantong Sisiologi SMA IPS*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009.
- Ria Ningsih et el, Asih. "Guru sebagai Mentor pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-29" Vol. 2, No. 1 (2021).
- Shofiya, Siti, dan Septi Budi Sartika. "Peran Guru IPA SMP sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar dari Rumah" Vol. 3, No. 2 (2020).
- Somad, M. Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak" Vol. 13, No. 2 (2021): hlm. 171.

- Sriyanto, Agus, dan Siti Hartati. "Perkembangan Dan Ciri-ciri Perkembangan pada Anak Usia Dini" Vol. 2, No. 1 (2022).
- Subrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.
- Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardana Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sunaryo, dan Rahayu Wijayanti, dkk. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015.
- Suniasih, Ni Wayan, Ida Bagus Surya Manuaba, dan I Pasek Putu Bagus Daytona Putra. "Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Baca" Vol. 4, No. 1 (2020).
- Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180. 569. XII Tahun 2021. hlm. 2-3.
- Suratni. Wawancara, tanggal 28 Juni 2022.
- . Wawancara, tanggal 17 Maret 2023.
- Syafriani, et al, Yuni. "Peran dan Tugas Guru dalam Manajemen Kurikulum" Vol. 6, No. 1 (2022): hlm. 573.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tegeh et el, I Made. "Pengembangan Media Video Pembelajaran dengan Model Pengembangan 4D pada Mata Pelajaran Agama Hindu" Vol. 24, No. 2 (2019).
- Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Pekan Baru: UIR Press, 2020.
- Veronika, Sinta. Wawancara, tanggal 14 Mei 2023.
- W. Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Wahyuni, Tri, dan Parliani ,dkk. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Wuryanta (last). "Istiqomah Menjemput Jum'at Barokah di SMA Istiqomah Bandung," 2021. <https://belajarsepanjanghayat.id/index.php/blog/istiqomah-menjemput-jum-at-barokah-di-sma-istiqomah->

